

**ANALISIS LIKUIDITAS  
PADA PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI, TBK PERIODE 2000-2004**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada**

**Universitas Islam Negeri Malang (UIN) untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi(SE)**

**Oleh:**

**Elok Rahmawati**

**Nim : 01220004**



**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG  
2006**

# LEMBAR PERSETUJUAN

## ANALISIS LIKUIDITAS PADA PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI, TBK PERIODE 2000-2004

Oleh

**ELOK RAHMAWATI**  
01220004

Telah Disetujui 5 Mei 2006  
Desen Pembimbing,



**INDAH YULIANA, SE.,MM**  
NIP. 150327250

Mengetahui:  
Dekan,



**Drs. H. A. MUHTADI RIDWAN, MA**  
NIP. 150231828

**LEMBAR PENGESAHAN  
ANALISIS LIKUIDITAS  
PADA PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI, TBK 2000-2004**

**SKRIPSI**

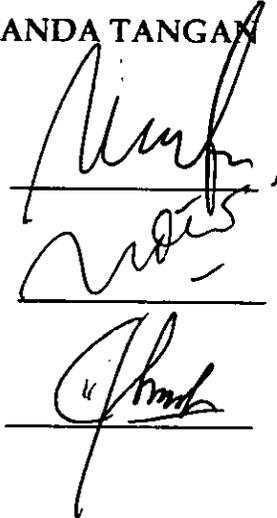
**OLEH  
ELOK RAHMAWATI  
NIM.01220004**

Telah dipertahankan di Depan Dosen Penguji Skripsi  
Dan dinyatakan diterima sebagai salah satu Persyaratan Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Tanggal, 19 juni 2006

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

**TANDA TANGAN**

- |                                                                      |                 |                                                                                       |
|----------------------------------------------------------------------|-----------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. <u>Drs. Agus Sucipto, MM</u><br>NIP. 150327243                    | (Ketua Penguji) |  |
| 2. <u>Indah Yuliana, SE, MM</u><br>NIP. 1503272 50                   | (Sekretaris)    |                                                                                       |
| 3. <u>Ahmad Fahrudin A, SE, MM</u> (Penguji Utama)<br>NIP. 150294653 |                 |                                                                                       |

**Mengetahui:**

**Dekan,**

  
Drs. H. A. Muhtadi Ridwan, MA  
NIP. 150 042 031

## **MOTTO**

Jika kamu dalam perjalanan (dan bermuamalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang)... (Al- Baqarah: 283)

“ ...Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran bagimu... (Al- Baqarah: 185)

“...Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu supaya kamu bersyukur” (Al-Maidah: 6)

## **PERSEMBAHAN**

*Teriring do'a dan rasa syukur yang teramat dalam ku persembahkan karya sederhana ini kepada:*

*Ibunda Nasikah dan Ayahanda Taufiq, dari kalian berdua ku peroleh segalanya, kasih sayang, do'a yang tak terhingga, **MAAF** ku tak dapat membalas segala pengorbananmu hanya sebuah karya yang sederhana ini ku persembahkan untukmu ibu dan ayah*

*Keluarga besarku (terima kasih atas do'a dan dukungan yang telah diberikan*

*Para guru-guruku dan dosen terima kasih telah mentransfer ilmunya jasa-jasa kalian tidakkan tertupakan*

*Segenap teman-temanku yang pernah kukenal dan mengenalku yang tak bisa ku sebut satu persatu yang telah memberiku bantuan dan banyak dorongan untuk tetap tegar dan selalu sabar*

*Setiap dukungan adalah Anugerah setiap kata adalah inspirasi, sebagaimana segala keberhasilan tak lepas dari do'a semua orang mencinta*

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya serta izin dan ridhonya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia menuju kebenaran yang hakiki.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu di fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Malang.

Penulis menyadari bahwa tujuan penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan moril dan materil dari banyak pihak. Untuk itu penulis patut mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang.
2. Bapak Drs. HA Muhtadi Ridwan, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Malang.
3. Ibu Indah Juliana SE., MM selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Malang yang telah mendidik dan memberi ilmu pengetahuan kepada penulis menempuh studi di UIN Malang.
5. Ibu dan ayah beserta keluarga dirumah yang telah mengasuh membimbing, mengarahkan dan mengirim do'a dalam setiap langkah ananda dengan ketulusan hati dan kesabaran.
6. Abah Yahya dan Ibu Syafiyah selaku pengasuh PPP AL-Hikmah Al- Fathimiyyah yang telah dengan sabar membimbing dan mengasuh penulis.

Sepenuhnya penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena saran dan kritik dari para pembaca sangat penulis harapkan demi perbaikan selanjutnya.

Akhirnya hanya pada Allah SWT Penulis panjatkan rasa syukur yang mendalam dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan semua pihak yang membantu.

Penulis

Malang , 5 Mei 2006

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Batasan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
A. Laporan Keuangan.....	8
1. Pengertian Laporan Keuangan.....	8
2. Karakteristik Laporan Keuangan.....	11
3. Tujuan Laporan Keuangan.....	13
4. Pemakai Laporan Keuangan.....	14
5. Jenis- Jenis Laporan Keuangan.....	16
B. Analisis Laporan Keuangan.....	17
1. Pengertian Laporan Keuangan.....	17
2. Tujuan Laporan Analisis Rasio Keuangan.....	18
3. Teknis Analisis Laporan Keuangan.....	18
D. Analisis Likuiditas.....	20
1. Pengertian Likuiditas.....	20
2. Macam-macam Likuiditas.....	21
3. Metode Perbandingan Analisa Rasio Keuangan.....	23
C. Kinerja Keuangan.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
A. Lokasi Penelitian.....	27
B. Jenis Penelitian.....	27
C. Sumber Data.....	28
D. Metode Pengumpulan Data.....	28
E. Definisi Operasional Variabel.....	29
F. Teknik Analisa Data.....	29
<b>BAB PEMBAHASAN DAN INTERPRETASI.....</b>	<b>32</b>
A. Profil Perusahaan.....	32
1. Sejarah Perusahaan.....	32

2. Susunan Direksi dan Komisaris .....	34
3. Kegiatan Pokok Perusahaan .....	34
4. Proses Produksi dan Sarananya .....	34
5. Pemasaran .....	38
6. Karyawan .....	39
7. Riset dan Pengembangan .....	41
8. Perkembangan Dan Prospek Usaha .....	42
9. Data Laporan Perusahaan .....	44
<b>B. PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
1. Perhitungan Rasio Likuiditas .....	44
2. Penilaian Kinerja Berdasarkan Rasio Likuiditas .....	53
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>55</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>55</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>56</b>

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Current Ratio.....	44
2. Tabel 4.2 Quick Ratio. ....	47
3. Tabel 4.3 Cash Ratio. ....	49
4. Tabel 4.4 Net Working Capital Ratio .....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Konsolidasi Neraca PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI, Tbk  
Pertahun 31 desember tahun 2000 sampai 2004
2. Bukti konsultasi skripsi

## ABSTRAK

Rahmawati, Elok, 2006, Skripsi Judul: ANALISIS LIKUIDITAS PADA  
PT. AQUA GOLDEN MISSISSIPPI, TBK PERIODE  
2000-2004

Pembimbing : Indah Yuliana, SE, MM

---

Kata Kunci: Analisis Likuiditas.

Kinerja keuangan perusahaan memerankan peran yang sangat penting dalam keberhasilan suatu perusahaan maka perlu diketahui bagaimana cara untuk terus meningkatkan *performa/kinerja* keuangan. Salah satu cara yang digunakan dalam menilai kinerja perusahaan adalah menggunakan analisis rasio keuangan.

Tujuan analisis rasio keuangan yang diperlukan untuk menemukan kelemahan didalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menimbulkan masalah-masalah dimasa yang akan datang, dan untuk menentukan kekuatan -kekuatan perusahaan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah diskriptif kuantitatif. Obyek penelitian adalah PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI, TBK penelitian tidak dilakukan secara langsung tapi mengambil data di pojok bej Universitas Brawijaya selam kurun waktu lima tahun mulai tahun 2000-2004 melalui perbandingan rasio keuangan. Analisis data digunakan kuantitatif dengan metode perbandingan rasio keuangan time series analisis dengan rasio yang digunakan yaitu rasio likuiditas.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja perusahaan PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI , TBK. Dilihat dari rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek nya diukur dengan *current ratio*, *Quick ratio*, *cash ratio*, *net working capital*. Jika dilihat dari *current ratio* dari tahun 2000-2002 tidak banyak mengalami perubahan yaitub sebesar 71%, 68%, 71% dan ditahun 2003 mengalami kenaikan yang sangat drastis karena penurunan hutang lancar lebih tinggi daripada aktiva lancar, penurunan hutang lancar khususnya pada hutang usaha pihak ketiga, jika dilihat dari *Quick ratio* pada tahun 2000, 2001, 2002, tidak banyak mengalami perubahan yaitu sebesar 66%, 65%, 68% tetapi pada tahun 2003 mengalami kenaikan yang sangat drastis yaitu ditahun 2002 sebesar 68% menjadi 484% . Jika dilihat dari *Cash ratio* pada tahun 2000, 2001, 2002, tidak banyak mengalami perubahan yaitu sebesar 8%, 7%, 19 %, dan pada tahun 2003 mengalami kenaikan yang cukup tinggi dari tahun 2002 sebesar 19% menjadi 80% ditahun 2003. Jika dilihat dari NWC keadaan perusaan dalam keadaan membaik karena naik dari tahun ketahun.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Era globalisasi pada saat ini menyebabkan situasi industri penuh dengan persaingan sebagai akibat dari semakin banyaknya perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi sejenis, serta tuntutan konsumen akan kualitas dan kuantitas produk yang semakin meningkat. Untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya ditengah persaingan, diperlukan adanya suatu jaminan yaitu laba yang tinggi. Tingkat laba yang tinggi dapat dicapai dengan pemberdayaan unsur-unsur manajemen yang dapat dipergunakan sebagai saran pencapaian.

Untuk mengetahui *output* dari keseluruhan pemberdayaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu, diperlukan suatu pengukuran penilaian kinerja (*performance*) perusahaan diperlukan untuk mengetahui apakah faktor-faktor ekonomi telah didayagunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian kinerja adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen (Helfert, 1993) Hasil penilaian kinerja perusahaan yang berlandaskan pada data dan informasi keuangan merupakan tolak ukur penting dalam penentuan tingkat kesehatan keuangan perusahaan, selain itu juga sebagai

penentu tingkat efisiensi dan produktifitas Laporan keuangan perusahaan dapat digunakan sebagai suatu informasi untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan yang merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak yang berkepentingan terhadap aktifitas perusahaan (Munawir, 1990:2).

Laporan keuangan pokok meliputi Neraca, laporan Rugi laba dan laporan perubahan posisi keuangan. Neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan laba/rugi menunjukkan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya-biaya yang telah terjadi selama periode tertentu. Laporan perubahan posisi keuangan menunjukkan sumber dan penggunaan dana atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

Tujuan dari pada laporan keuangan yaitu untuk menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan (Pihak intern dan pihak ekstern) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk proses pengambilan keputusan ekonomi. Yang termasuk dalam pihak intern perusahaan seperti pemilik perusahaan, manejer, dan para pekerja atau individu-individu yang terdapat dalam perusahaan, sedangkan

pihak ekstren yang dimaksudkan adalah para investor, pemberi pinjaman, pemerintah, masyarakat dan sebagainya (Baridwan, 1992 :3).

Kemudian perlu dilakukan suatu analisis lebih lanjut terhadap data-data yang sudah dipersiapkan dalam laporan keuangan perusahaan untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan finansial perusahaan. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses mengkonversikan data yang berasal dari laporan keuangan menjadi informasi yang lebih berguna, lebih mendalam dan tajam dengan teknis tertentu.

Analisis laporan keuangan dan interpretasinya pada hakekatnya adalah untuk mengadakan penilaian atas keadaan keuangan perusahaan dan potensi atau kemajuan-kemajuan suatu perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan tersebut. Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknis analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian tujuan analisa laporan keuangan adalah mengkonversikan data menjadi informasi (Baridwan, 1992: 3).

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam analisa laporan keuangan misalnya sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi, sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dimasa

mendatang, sebagai proses diagnosa dan alat evaluasi terhadap manajemen (Prastowo, 1995 :31).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis likuiditas. Analisis likuiditas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi untuk dapat memenuhi kewajibannya yang sewaktu-waktu ini maka perusahaan harus mempunyai alat-alat untuk untuk membayar yang berupa aktiva lancar yang jumlahnya jauh lebih besar daripada jumlah kewajiban yang harus segera dipenuhi yang berupa hutang-hutang lancar. (Nitisemito, 1984:33)

PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI, Tbk merupakan salah satu perusahaan yang mempelopori usaha industri air minum dalam kemasan di Indonesia pada tahun 1973. Kini air minum dalam kemasan dengan merek dagang AQUA itu sudah sangat populer dan digemari oleh segenap lapisan masyarakat (Annual report, 2000).

Karena keunggulan kualitasnya produk PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI memperoleh banyak penghargaan dan sertifikat salah satu diantaranya adalah sertifikat Standart Industri Indonesia (SII) yang pertama untuk air minum dalam kemasan. Pada saat ini seluruh produk AQUA yang diproduksi disemua pabrik lainnya juga menyanggah sertifikat SII yang merupakan jaminan produk berkualitas tinggi.

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk dapat mengetahui kondisi kemajuan dan perkembangan perusahaan PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI, Tbk memerlukan suatu cara yang salah satunya adalah melakukan penilaian kinerja keuangan yang dapat membantu memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan atas perkembangan perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas dan pentingnya penilaian kinerja keuangan bagi perusahaan dan pihak luar yang menunjang kelangsungan jalannya perusahaan. Maka peneliti berusaha untuk mengangakat permasalahan tersebut dengan judul. **ANALISIS LIKUIDITAS PT. AQUA GOLDEN MISSISSIPPI. Tbk. PERIODE 2000-2004 )**

#### **B. Rumusan Masalah**

“ Bagaimana likuiditas perusahaan PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI, Tbk Periode 2000-2004?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah “ Untuk mendeskripsikan Likuiditas pada PT Aqua Golden Mississippi, Tbk Periode 2000-2004

#### **D. Batasan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti hanya akan membahas analisis laporan keuangan dengan teknis analisis perbandingan laporan keuangan dan teknis analisis likuiditas, sedangkan laporan keuangan yang diteliti meliputi neraca dan selama 5 periode antara tahun 2000 sampai 2004.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Melihat dari tujuan penelitian ini, maka manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, Sebagai bahan informasi bagi perusahaan dalam menyusun strategi untuk mengembangkan perusahaan.
2. Bagi Peneliti, Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang keuangan khususnya tentang analisis rasio likuiditas, dan untuk mengetahui sejauhmana teori yang diperoleh selama kuliah dapat membantu pemecahan masalah dalam dunia riil yang ada dilapangan.
3. Bagi pihak lain, sebagai bahan informasi bagi pihak yang berkepentingan dan ingin mengkaji lebih lanjut tentang penelitian yang sejenis atau permasalahan yang serupa.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam skripsi ini mencakup lima bab yang tersusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

- BAB I** : Merupakan pendahuluan dari skripsi yang akan dikemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II** : Berisikan tentang kajian pustaka yang didalamnya dibahas tentang penelitian terdahulu, Pengertian laporan keuangan, analisa laporan keuangan, dan analisa rasio keuangan.
- BAB III** : Metode penelitian yang meliputi lokasi penelitian, jenis penelitian, Jenis data, metode pengumpulan data, definisi operasional fariabel, dan analisis data.
- BAB IV** : Membahas tentang laporan hasil penelitian yang merupakan pembahasan tentang analisis data dan interpretasi data serta penilaian kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas.
- BAB V** : Sebagai penutup yang mencakup kesimpulan dan saran yang merupakan akhir pembahasan dalam skripsi ini

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Laporan Keuangan

##### 1. Pengertian laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu rangkaian dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Baridwan 1992:19). Sedangkan menurut Munawir (1990:2) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Sedangkan pengertian lain diuraikan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (2002:2) yaitu: "Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang biasanya secara lengkap meliputi neraca, laporan rugi/laba, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara, seperti: sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Pencatatan keuangan dalam Islam bukanlah merupakan seni dan ilmu yang baru, pencatatan keuangan ini dimulai pada masa Rasulullah

yaitu dalam pencatatan di Baitul maal, yaitu merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara negara serta menjamin kesejahteraan sosial pendapat tersebut tercantum dalam surat Al-Baqarah ayat 282:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنُمُ بَدَيْنَ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ؕ وَلْيَكْتُبَ  
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ؕ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ؕ فَلْيَكْتُبْ  
وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ؕ فَإِن كَانَ الَّذِي  
عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ ؕ  
وَاسْتَشْهِدُوا شَهِدَيْنِ مِّن رِّجَالِكُمْ ؕ فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن  
تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَن تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ؕ وَلَا يَأْب  
الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَن تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ؕ ذَٰلِكُمْ  
أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ؕ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً  
تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ؕ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ؕ وَلَا

يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَأَتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ

اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman. Apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk kurun yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan apa yang ditulis itu dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah tuhanannya. Dan janganlah ia mengurang sedikit pun dari pada hutangnya. Jika orang berhutang itu lemah akalnya atau lemah keadaannya atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkannya maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari dua orang lelaki diantaramu. Jika tidak ada dua orang lelaki maka boleh seorang lelaki diantaramu. Jika tidak ada dua orang lelaki maka boleh seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi yang kamu ridhoi. Supaya jika lupa seorang lagi mengingatkannya" (Q.S. Al-Baqarah: 282)

Penjelasan didalam surat Al-Baqarah ayat 282 tersebut merupakan petunjuk dari Allah SWT bagi hamba-hamba-Nya yang mukmin, apabila mereka mengadakan muamalah secara tunai, hendaklah mereka mencatatnya, karena catatan itu lebih memelihara jumlah barang dan masa pembayarannya serta lebih tegas bagi orang yang menyaksikannya. Melalui ayat ini (Al-Baqarah ayat 282), Allah memerintahkan adanya catatan untuk memperkuat dalam memelihara apabila timbul suatu pernyataan dan permasalahan, namun perintah pencatatan dalam masalah ini mengandung arti petunjuk bukan wajib. Dalam pencatatan hendaklah secara adil dan benar yaitu mencatat apa yang disepakati dua belah pihak tanpa menambah atau mengurangi, dan jika bisa mencatat sendiri maka hendaklah orang yang berhutang mengimlakkan kepada

penulis tanggungan hutangnya. Jika pada anaknya yang masih kecil atau orang gila hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur.

Sehingga laporan keuangan mengandung penjelasan sebagai suatu proses pengumpulan, pengolahan dan pengkomunikasian informasi yang bermanfaat untuk pembuatan keputusan dan untuk menilai kinerja perusahaan.

## 2. Karakteristik kualitatif laporan keuangan.

Karakteristik laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi, karakteristik kualitatif laporan keuangan ini memiliki karakteristik yang meliputi:

- a. Dapat dipahami. Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai, dalam hal ini para pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang mendalam tentang aktifitas ekonomi dan bisnis.
- b. Relevan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini dan masa depan (*predictive*) menegaskan/ mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasalalu(*convirmatiory*)

- c. Keandalan. Informasi mempunyai kualitas andal jika bebas pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur atau *faihhfulli (representation)* dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
- d. Dapat Dibandingkan. Pemakai laporan keuangan dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Selain itu pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan, untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Untuk memenuhi kualitas tersebut, maka pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut. Antara periode perusahaan sama dan untuk perusahaan yang berbeda, implikasinya adalah para pemakai harus mendapat informasi tentang kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut (Prastowo, 1995: 6-7)

### 3. Tujuan Laporan Keuangan.

Menurut Baridwan (1992: 3), tujuan laporan keuangan ialah:

- a. Berguna bagi investor dan kreditor yang ada dan potensial serta pemakai lainnya dalam membuat keputusan untuk investasi, pemberian kredit dan keputusan lain.
- b. Dapat membantu investor dan kreditor yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya untuk menaksir jumlah, waktu dan ketidakpastian dari penerimaan uang di masa yang akan datang.
- c. Menunjukkan sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan.

Pendapat lain mengenai tujuan laporan keuangan dikemukakan oleh Prastowo (1995: 153) yaitu:

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Tidak semua informasi yang dibutuhkan para pemakai dalam pengambilan keputusan dapat dipenuhi oleh laporan keuangan, karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan-keuangan dari kejadian dimasa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan padanya.

- d. Mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan arus kas
- e. Menilai kebutuhan perusahaan dalam menilai arus kas tersebut.

#### 4. Pemakai Laporan keuangan

Pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur, pelanggan, pemerintah, serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat.

Meliputi

##### a. Investor

Penanaman modal beresiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

##### b. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan

dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

c. Pemberi pinjaman.

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

d. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan alokasi sumber daya dan

karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapat nasional dan statistik lainnya.

#### **g. Masyarakat**

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya (IAI :2002).

#### **4 jenis- jenis laporan keuangan**

Laporan keuangan yang umumnya dibuat oleh setiap perusahaan adalah neraca dan laporan laba rugi (dan biasanya dilengkapi dengan laporan perubahan modal) Prastowo(1995,16) yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **a. Neraca**

Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas)

## b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu.

## B. Analisis Laporan Keuangan

### 1 Pengertian Analisis laporan keuangan

Analisis laporan keuangan adalah penafsiran, pertimbangan terhadap laporan-laporan keuangan dan data keuangan lainnya dari suatu perusahaan untuk tujuan penilaian dan proyeksi prestasi serta nilainya. (Helfert, 1996:210)

Menurut Prastowo (1995:30) analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur, dan hubungan masing-masing unsur dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Dari penilaian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa analisis keuangan adalah analisis untuk menilai kekuatan perusahaan, dan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, baik dari dalam maupun dari luar perusahaan untuk mengambil keputusan. Dalam hal ini analisis keuangan didasarkan pada laporan keuangan yaitu yang berupa neraca dan laporan laba / rugi suatu perusahaan.

## 2 Tujuan analisis laporan keuangan

Analisis laporan keuangan dilaksanakan untuk mencapai beberapa tujuan, menurut Prastowo (1995: 31) " Analisis laporan keuangan digunakan sebagai alat *Screening* awal dalam memilih alternatif informasi dan *merger* , sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan dimasa mendatang, sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah-masalah lainnya serta sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

## 3 Teknik analisis laporan keuangan

Menurut Munawir (1990:36-37) ada beberapa perangkat analisis yang dapat dipakai dalam analisis laporan keuangan, Yaitu:

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisa dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
- b. Analisis *Trend* adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
- c. Analisis *Commen Size* adalah suatu metode analisa untuk mengetahui prosentase inventasi pada masing-masing aktiva, juga untuk mengetahui stuktur poermodalannya dan komposisi

perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.

- d. Analisis perubahan modal kerja adalah adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
- e. Analisa *Cash Flow* adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
- f. Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari dua laporan.
- g. Analisis perubahan laba kotor adalah untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
- h. Analisis *Break Even* adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan.

## C. Analisis Likuiditas

### 1. Pengertian Likuiditas

Pada dasarnya likuiditas mempunyai pengertian kemampuan perusahaan didalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya tepat pada waktunya. Untuk menjelaskan pengertian tentang likuiditas, maka disajikan beberapa pendapat yang pada intinya mempunyai pengertian yang berbeda.

Menurut Riyanto (1995:25) disebutkan bahwa likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi.

Menurut Riyanto (1984:25) mengemukakan pendapatnya bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban-kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Untuk itu maka perusahaan harus mempunyai aset lancar yang jumlahnya jauh lebih banyak dari pada kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi. Menurut Riyanto (1984:25) rasio likuiditas adalah menggambar kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi yang berupa hutang-hutang lancar.

## 2. Macam-Macam Likuiditas

### 1. *Current Ratio*

merupakan perbandingan antara *current asset* (aktiva lancar) dengan *liabilitas* (hutang lancar). *Current ratio* menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditur jangka pendek, atau kemampuan perusahaan membayar hutang-hutang tersebut. Pada umumnya, *current ratio* = 200% sudah dianggap baik. Ukuran ini bukan merupakan keharusan tetapi hanya berdasarkan prinsip hati-hati saja. *Current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dibayarnya hutang lancar yang jatuh tempo karena proporsi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan relatif tinggi dibandingkan tingkat penjualan pada masa yang akan datang sebagai tingkat persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang mungkin sulit ditagih.

### 2. *Quick Ratio*

Pada dasarnya, *quick ratio* hampir sama dengan *current ratio*, hanya saja jumlah persediaan (*inventory*) sebagai salah satu komponen aktiva lancar harus dikeluarkan. Hal ini disebabkan karena persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang paling tidak liquid atau sulit

untuk diuangkan dengan segera tanpa menurunkan nilainya. *Quick ratio* sebesar 100% pada umumnya sudah dianggap baik. Ratio yang menunjukkan adanya kas dan piutang yang berlebihan dimana keduanya merupakan tanda adanya kelemahan pengelolaan modal kerjanya. Sebaliknya *qucik ratio* ini rendah biasanya merupakan indikasi bahwa perusahaan, besar kemungkinan akan menghadapi kesulitan untuk membayar hutang lancar yang jatuh.

### 3. *Cash Ratio*

*Cash* merupakan aktiva lancar yang paling dipercaya. *Cash ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan membayar hutang yang harus segera dipenuhi dari kas yang tersedia dalam perusahaan. Makin besarnya kas berarti pelunasan hutang pada saat jatuh tempo tidak akan mengalami kesulitan. Namun bila jumlah rasio ini terlalu tinggi maka tidak baik bagi perusahaan.

### 4. *Net Working Capital*

Rasio ini menunjukkan potensi cadangan kas yang ada akibat selisih yang terjadi antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Jumlah *Net Working Capital* ini lebih bermanfaat untuk kepentingan pengawasan intern dalam suatu perusahaan daripada digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan lain. Dengan membandingkan *net working capital* dari satu tahun ke tahun bisa memberikan gambaran tentang likuiditas perusahaan, apakah menunjukkan peningkatan, stabil atautkah mengalami penurunan.

## 5. Metode Perbandingan Analisa Rasio Keuangan.

Untuk menganalisa rasio keuangan menggunakan analisis rasio keuangan yang diperlukan untuk suatu standar yang bisa dijadikan pembandingan. Metode pembandingan sebagaimana diungkapkan oleh (Syamsuddin, 1995:39) yaitu:

### *a. Cross Sectional Approach*

Merupakan evaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antar perusahaan yang satu dengan yang lain yang sejenis pada saat bersamaan (periode yang sama) dengan cara ini diharapkan dapat mengetahui apakah perusahaan berada lebih tinggi, setara atau lebih rendah dari rata-rata industri.

### *b. Time Series Analisis.*

Merupakan cara mengevaluasi laporan keuangan dengan membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dalam suatu periode dengan periode yang lain (periode sebelumnya). Dengan membandingkan rasio dimasa lalu dan masa kini dapat mengetahui apakah perusahaan yang bersangkutan mengalami kemajuan atau kemunduran, perkembangan dapat dilihat dari kecenderungan (*trend*) dari tahun ke tahun sehingga dapat membuat perencanaan dimasa yang akan datang.

Untuk membahas penelitian ini, metode perbandingan dengan cara time series analisis. *Time series analisis* digunakan karena dengan pembandingan antara rasio yang dicapai saat ini dengan rasio di masa

lalu akan memperlihatkan apakah perusahaan akan mengalami kemajuan atau kemunduran

### **E.Kinerja Keuangan**

Perusahaan sebagai suatu organisasi mempunyai tujuan tertentu yang akan dicapai dalam rangka untuk memenuhi kepentingan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan. Penilaian atas berhasil tidaknya pencapaian tujuan tersebut tidak mudah dilakukan. Hal tersebut karena membutuhkan pertimbangan yang menyangkut aspek-aspek manajemen dan lingkungan perusahaan secara menyeluruh, salah satu penilaian tersebut adalah dengan mengukur kinerja adalah dengan multi kinerja operasional perusahaan.

Kinerja atau *performance* secara umum diartikan sebagai dari hasil banyak keputusan individu atau kelompok yang dibuat secara terus-menerus untuk manajemen, Helfert (1996:52) yang mana dalam hal ini analisis rasio memegang peranan untuk mendapatkan tolak ukur tertentu yang membandingkan kinerja untuk perusahaan pada waktu tertentu dengan kinerja tahun-tahun sebelumnya dan sesudahnya, atau membandingkan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. Banyak teknis analisis yang diterapkan untuk penilaian kinerja, namun perlu disadari bahwa teknik yang berbeda akan sesuai dengan tujuan yang berbeda, sebelum suatu analisis dilakukan,

analisis mampu mendefinisikan secara jelas sudut pandang yang diambil, tujuan atau kemungkinan standar perbandingan.

Menurut Anthony (1990:12) kinerja dapat dikatakan sebagai tingkat kemampuan seseorang atau organisasi dalam suatu perusahaan dalam mencapai tujuan secara efisien dan efektif, sedangkan efektifitas organisasi berkaitan dengan kemampuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan efisiensi menggambarkan beberapa masukkan input yang diperlukan untuk menghasilkan suatu akhir yang telah dicapai perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip dan efektifitas. Jadi yang dimaksud kinerja perusahaan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang dilihat dari analisis rasio atau laporan keuangannya dimana pengukurannya dapat menunjukkan hasil dan prestasi yang dicapai oleh perusahaan sebagai cerminan kondisi keuangan dan hasil operasi dari suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Dari penilaian kinerja dapat diketahui bahwa kinerja keuangan hasil akhir yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip efisiensi dan efektifitas, yang tercermin dalam analisis keuangan.

Selain itu islam menganjurkan hendaknya seorang muslim harus mampu memenuhi kebutuhan pokoknya melalui penggunaan sumber daya yang efisien dan penghabisan konsumsi yang tidak esensial, baik pada sektor keuangan maupun publik. Karena islam hendak mengemban,

pengegeluan harus secara moral adalah jujur dan rendah hati (Capra, 2000:45)

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tidak dilakukan secara langsung ditempat penelitian tapi mengambil data pada Laboratorium Pasar Modal FE UIN Malang.

#### B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif kuantitatif. Sebagaimana dikatakan Nasir ( 1999:63) Bahwa metode diskriptif adalah metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu obyek , suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Penelitian diskriptif menurut Arikunto (1998:329), adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang mendasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penafsiran kuantitatif yang kokoh dan akurat( Umar, 2002:37). Jadi penelitian deskriptif kuantitatif adalah mengadakan kegiatan pengumpulan data, analisa data,dan interpretasi

data yang bertujuan untuk membuat dikriptif mengenai kejadian yang terjadi pada saat penelitian.

### **C. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Arikunto(1996:114) adalah data yang diperoleh melalui catatan, dokumen dari pihak perusahaan dll. Data dalam penelitian ini berupa :

1. Laporan keuangan periode 2000-2004
2. Profil Perusahaan
3. Dokumen-dokumen serta informasi yang dipublikasikan.

### **D. Metode Pengumpulan Data.**

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi. Menurut Arikunto(1996:23) metode dokumentasi adalah teknik pengambilan data dengan cara mempelajari dan mengetahui data-data yang telah ada dengan bentuk dokumentasi, arsip, serta catatan-catatan sesuai dengan masalah yang dibahas

### E. Definisi Operasional Variabel

Menurut Singarimbun dan Efendi (1995: 41) agar konsep-konsep dapat diteliti secara empiris, maka harus dioperasionalkan dengan menggunakan menjadi variabel, yang berarti sesuatu yang mempunyai variasi nilai.

Berdasarkan definisi variabel tersebut maka dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah: Rasio likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Rasio ini meliputi *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Net Working Capital*.

### F. Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting dalam metodologi penelitian karena memberikan arti dan makna yang berguna untuk memecahkan masalah penelitian, tujuan analisis data adalah menyederhanakan data kedalam bentuk-bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan, hal tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari data yang diteliti.

Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan metode kuantitatif karena penelitian ini dilapangan dengan kata-kata kuantitatif dalam laporan keuangan dan perhitungan terhadap data

tersebut, tahap-tahap dalam analisis data secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data laporan keuangan PT. Aqua Golden Mississippi Tbk Yang telah diperoleh sesuai dengan periode tahun yang telah diteliti yaitu tahun 2000-2004.
- b. Melakukan pengukuran rasio likuiditas terhadap laporan keuangan PT. Aqua Golden Mississippi Tbk, sesuai urutan tahun yang diteliti, rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana dikatan Riyanto

## 1. Rasio Likuiditas

### a. Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### b. Quick Ratio

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### c. Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

d. *Net Working capital* (NWC)

$$NWC = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN INTERPRETASI

#### A. Profil Sejarah.

##### 1. Sejarah Perusahaan

PT AQUA GOLGEN MISSISSIPPI memelopori usaha industri air minum dalam kemasan di Indonesia pada tahun 1973. didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman modal Dalam Negeri No. 6 Tahun 1968, yang telah diubah dan ditambah dengan Undang-Undang No.12 Tahun 1970, berdasarkan akta notaris Tan Thong kie, SH. No 24 tanggal 23 februari 1973. Akta pendirian ini telah disahkan oleh menteri kehakiman dalam surat keputusan No. Y.A.5/213/32 Tanggal 19 juni 1973 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 84 tanggal 19 Oktober 1993.

Produk yang dihasilkan perseroan diberi merek dagang" AQUA" Sebuah merek yang hingga kini tidak dapat dipisahkan dengan hasil produk perseroan. Merek dagang "AQUA" telah terdaftar pada Direktorat Paten Departemen Kehakiman Republik Indonesia No. 115056 tanggal 19 Oktober 1973 dan No. 173975 tanggal 9 November 1982. Kini air minum dalam kemasan dengan merek dagang AQUA yang berasal dari kata asing itu sudah sangat populer dan digemari oleh segenap lapisan masyarakat.

Konsep industri baru di Indonesia ini diprakasai oleh Tirta Utomo, mantan eksekutif Pertamina. Dimulai dengan satu pabrik di wilayah Bekasi, Jawa Barat dengan kapasitas produksi 6 juta liter setahun. Keunggulan kualitas produk dan inovasi dibidang teknologi kemasan, disertai pelayanan terhadap konsumen dan distribusi yang baik merupakan kunci keberhasilan AQUA. Keistimewaan lainnya sumber bahan baku yang berasal dari sumber mata air pegunungan yang mengalir sendiri, yang sudah mengandung mineral seimbang. Diajang Internasional *Bottled Water Association* (IBWA) kepada perseroan selama lima tahun berturut-turut sejak tahun 1985 sampai 1989.

Karena keunggulan kualitasnya, pada tanggal 18 November 1987 dengan Surat Keputusan Menteri Perindustrian RI No. 1359/M/11/1987, Produk PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI memperoleh sertifikat standart industri Indonesia (SII) yang pertama untuk air minum dalam kemasan, SII No 2040-87 diperbaharui menjadi SII no 2040-90. Pada saat ini seluruh produk AQUA yang diproduksi disemua pabrik lainnya juga telah menyangandang sertifikat SII yang merupakan jaminan produk berkualitas tinggi.

PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI didukung oleh beberapa perusahaan secara keseluruhan disebut sebagai *AQUA Group of Companies*, terdiri dari

Produsen AQUA :

- \_ PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI -Jakarta
- PT Tirta jaya Mas Unggul -Pandaan.
- PT Tirta Dewata Semesta -Mambal Bali
- PT Tirta Sulut Klabatindo -Manado.

**Distributor Tunggal :**

- PT Wirabuana Intern-jakarta

**Produsen kamala :**

- \_ PT Tirta Graha parama -Jakarta
- \_ PT Andarila plastik -Jakarta.

**2. Susunan Direksi dan Komisaris**

**Dewan Komisaris**

Komisaris utama : Lisa tirto Utomo

Komisaris Independen : R. Soekardi

Komisaris : Janto Utomo

**Dewan Direksi**

Direktur Utama : Willi Sidharta

Direktur : John Abdi

Direktur : Dra. Tanty Irawati

**3. Kegiatan Pokok Perusahaan**

Usaha pokok perusahaan adalah pengolahan dan pembotolan air minum dalam kemasan, sejak tahun 1974 lebih dikenal dengan air minum

## Jenis Kemasan AQUA

### Kemasan sekali pakai :

#### Botol plastik (PET)

372 ml

500 ml

625 ml

1500 ml

1600 ml\*)

#### Clas Plastik:

120 ml\*\*)

220 ml

### Kemasan Ulang-alik

#### Botol Kaca:

300 ml

375 ml

950 ml

#### Botol polikarbonat

19 liter

\*) khusus untuk ekspor

\*\*) antara lain untuk Garuda Indonesia dan perusahaan yang lain.

## 4. Proses Produksi dan Sarananya

Bahan baku untuk Bekasi dan Citereup diambil dari mata air Ciawi, Bogor dan diangkut dengan mobil *Stainless steel*. Untuk pabrik Ciburial bahan bakunya diambil dari mata air yang terletak dalam lokasi pabrik, melalui pipa. Air pegunungan diproses melalui penyaringan bertahap, tanpa tambahan mineral atau zat kimia apapun, baik dalam bentuk zat pengawet, zat-zat lain maupun penambahan atau pengurangan mineral.

AQUA. Perseroan melaksanakan produksinya di dua lokasi pabrik, yaitu Bekasi dan Ciburi!, Sukabumi . Pabrik Bekasi adalah pabrik milik perseroan yang didirikan pada tahun 1973 sedang pabrik Ciburi!, Sukabumi milik pihak ketiga, PT Pranida Mulia Utama, yang dioperasikan oleh perseroan melalui sistem sewa.

Pada saat ini perseroan telah mengoperasikan sebagian pabrik baru miliknya sendiri di Citerueb, Bogor. Dalam upaya memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang, perseroan memberi lisensi kepada pabrik-pabrik lain dengan pengawasan standart mutu dari perseroan, yaitu

- PT Tirta jaya Mas Unggul Pandaan.
- PT Tirta Dewata Semesta-mambal Bali
- PT Tirta Sulut Klabatindo -Manado
- PT Tirta Sibaya kondo Brastagi , sumatra Utara.

Dalam jangka panjang perseroan merencanakan untuk terus menambah pengadaan Aqua di daerah-daerah lain yang berpotensi seperti Sumatra Selatan, Kalimantan dengan pendirian pabrik-pabrik baru.

Produk utama perseroan adalah air minum dalam kemasan AQUA yang terdiri dari beraneka jenis kemasan dan ukuran, baik kemasan sekali pakai (*disposable*) maupun kemasan ulang-alik (*returnable*). Disamping itu perseroan juga memproduksi es batu yang terbuat dari AQUA dikemas dalam kantong plastik 5 kilogram.

Selanjutnya dilakukan proses *ozonisasi* untuk membunuh kuman-kuman yang mungkin masih ada didalam air. Akhirnya diisikan dalam kemasan higienis dengan mesin-mesin pengisi sehingga menghasilkan produk AQUA yang memenuhi persyaratan departemen kesehatan Republik Indonesia, standart industri Indonesia (SSI) *World Health Organisation* (WHO), dan standart khusus dari *International Bottled Association* (IBWA), Amerika serikat.

Untuk menjaga dan meningkatkan mutu produk, perseroan ini didukung oleh tenaga-tenaga ahli dari berbagai disiplin ilmu, seperti : mikrobiologi, pengolahan pangan, kimia, kedokteran dan kesehatan masyarakat, serta dilengkapi dengan peralatan laboratorium modern dan canggih yang memungkinkan proses pengawasan secara lebih teliti dan cepat. Dengan peralatan yang dimiliki, laboratorium perseroan juga merupakan sarana kegiatan riset untuk pengembangan usaha perseroan.

Sejak tahun 1987, system produksi "In-Plan" untuk kemasan plastik mulai dirintis. Dengan demikian seluruh proses produksi dari sumber mata air, pengolahan, pembuatan kemasan, pengisian hingga pengepakan dilakukan disatu lokasi. Hal ini dimaksudkan untuk lebih menjamin mutu dan kesinambungan pengadaan kemasan serta peningkatan efisiensi.

## 5. Pemasaran

Dari tahun ke tahun volume penjualan AQUA dari perseroan mengalami peningkatan yang sangat menggembirakan. Peningkatan yang lebih mencolok terlihat sejak dipasarkan kemasan plastik sekali pakai pada tahun 1981. Merek-merek baru bermunculan makin meningkatkan "awareness" terhadap air minum dalam kemasan sehingga konsumsi meningkat drastis dan secara tidak langsung memacu laju perkembangan AQUA.

Dalam memasarkan produk-produknya perseroan menganut sistem penunjukan distributor tunggal. Untuk itu sejak tahun 1984 perseoan telah menunjuk PT Wirabuana Intern sebagai distributor tunggal yang menangani pemasaran AQUA secara Nasional. Promosi dan kampanye yang dilakukan antara lain selaku aktif dalam setiap kegiatan-kegiatan olah raga yaitu menjadi minuman resmi.

Upaya ekspor mulai dirintis media tahun 1987 yaitu memasuki pasaran negara tetangga, antara lain Singapura, Malaysia, Bruney Darussalam, Kepulauan Maladewa dan Taywan serta kini meluas kenegara-Negara lain seperti Australia, Selandia baru, Hongkong, Filipina dan Vietnam. Bahkan kini dibeberapa negara ASEAN, AQUA telah menempatkan diri sebagai merek yang kuat dipasaran menyaingi merek-merek dari Eopa dan amerika. Trobosan AQUA dalam bentuk kemasan

yang lebih menarik dibandingkan kemasan produk sejenis yang berasal dari negara Barat memperkuat posisi AQUA dipasaran tersebut.

Dapat ditambahkan bahwa AQUA juga selalu dipercaya untuk memasok kebutuhan Air minum bagi-kapal-kapal perang Asing yang singgah di pelabuhan tanjung Priok, Jakarta yang disuplai dengan mobil-mobil tangki Stainless steel. Dengan angka penjualan AQUA yang seluruhnya mencapai lebih dari 180, juta liter, Maka perseroan pada saat ini merupakan salah satu industri air minum dalam kemasan yang terbesar dikawasan Asia Pasifik.

## 6.Karyawan

Suatu kebanggaan bahwa perseroan mencapai sukses seperti saat ini ditunjang oleh para karyawan yang mempunyai loyalitas dan dedikasi yang tinggi serta berpengetahuan luas dan mendalam, baik dibidang masing-masing maupun secara umum. Perseroan juga menyelenggarakan pelatihan *In House* secara berkala dan pengiriman staff untuk mengikuti pendidikan di dalam maupun diluar Negeri. Dalam hubungan ini perseroan mengadakan kerjasama antara lain dengan Institute pengemabangan dan pendididkan manajemen (IPPM), Institute Prasetya Mulya dan perhimpunan manajemen mutu Indonesia. Beberapa hal yang dilakukan perseroan sehubungan dengan masalah karyawan, adalah:

### 1. Pelatihan.

Untuk pengembangan dan pembinaan karyawan, dalam merealisasikan program pelatihan maka dilakukan :

A. Pelatihan luar yang meliputi :

- Training Manajemen
- Training non-Manajemen
- Training Teknik

B. In-House Training yang meliputi:

- Training Manajemen
- Training menyangkut produk AQUA dan Penjualannya.

2. Kesepakatan kerja bersama .

Sesuai dengan kebijaksanaan pemerintah, perseroan telah mengupayakan kesempatan kerja bersama dilingkungan AQUA. Dalam kesempatan tersebut dituangkan kebijaksanaan-kebijaksanaan baru perseroan untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan beserta keluarganya antara lain:

- a) Pengolahan dan perawatan
- b) Pendidikan dan bea siswa
- c) Peribadatan
- d) Koperasi

3. Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Sesuai dengan undang-Undang No. 1 tahun 1970 dan untuk menjamin efisiensi kerja serta kualitas produksi, perseroan telah meningkatkan

program-program kesehatan kerja (K3) sebagai penghasil produk air bersih dan sehat diminum, perseroan sangat memperhatikan program K3 yang meliputi 4 aspek pokok :

- a) Keselamatan kerja
- b) Kesehatan kerja
- c) Ergonomy
- d) Pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran.

#### **7.Riset dan Pengembangan.**

Keadaan pasar dengan segmen-segmen yang mempunyai ciri kas dan kebutuhan yang berbeda-beda menurut devisi dan pengembangan (R&D) perseroan, untuk menemukan alternatif baru bagi kemasan-kemasan yang sudah ada serta melakukan diversifikasi produk maupun ukuran kemasan. Introduksi kemasan plastik yang terbuat dari PVC (*Poly Vinly Chloride*) kualitas Khusus pada tahun 1981 merupakan tonggak bersejarah bagi berkembangnya industri air minum dalam kemasan di Indonesia. Kemudian pada tahun 1984 dilakukan perubahan bentuk dari botol silindris menjadi persegi untuk meningkatkan ruang pengepakan dan memperindah penampilan botol. Bentuk persegi tersebut sekarang menjadi standart dan diikuti merek-merek lain .

Dalam penelitian para ahli disimpulkan bahwa kemasan PVC mempunyai dampak negatif terhadap lingkungan hidup. Karena itu perseroan pada tahun 1987 mengembangkan botol yang terbuat dari PET

(*Poly Ethylene Terephthalate*) yang mempunyai banyak keunggulan dibandingkan PVC. Antara lain *clarity* yang lebih tinggi lebih bening, *gas permeability* (daya tembus gas) yang lebih rendah, sehingga produk lebih tidak berpengaruh oleh keadaan disekitarnya, lebih kuat dan tidak mudah bocor. Disamping itu botol PET tidak mempunyai dampak negatif seperti terdapat pada botol PVC. Botol PET sekarang ini telah menjadi standart pula bagi kalangan Industri air minum dalam kemasan di Indonesia. Kemasan lain yang juga di pelopori oleh perseroan pada tahun 1985 adalah kemasan gelas plastik. Pada saat ini AQUA dalam kemasan gelas plastik ukuran 220 ml menjadi minuman trendy,

#### 8. Perkembangan dan Prospek Usaha

Dalam tahun-tahun terakhir konsumsi air minum dalam kemasan diseluruh dunia termasuk di Indonesia, mengalami kenaikan pesat. Hal ini menunjukkan bahwa masa depan Industri air minum dalam kemasan di Indonesia kan lebih berkembang dan menghadapi masa depan yang cerah. Terlebih lagi dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan sosial dan lingkungan akhir-akhir ini yang makin maju makin memnacu laju peningkatan konsumsi air minum dalam kemasan di Indonesia, seperti :

- a) Meningkatkan kecenderungan hidup sehat dimasyarakat.
- b) Kurangnya persediaan air minum untuk minum, baik kualitas maupun kuantitas.

- c) Meningkatkan pencemaran terhadap air baku untuk diminum
- d) Meningkatkan mobilitas penduduk, baik lokal, regional maupun internasional.
- e) Meningkatkan arus wisatawan baik domestik maupun internasional
- f) Tersedianya air minum dalam kemasan diseluruh wilayah pelosok serta tersedianya berbagai macam ukuran dan bentuk keemasan sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Disamping hal-hal diatas air minum dalam kemasan mempunyai fungsi ganda, yakni sebagai substitusi air lading atau air sumur maupun sebagai pelepas dahaga menggantikan minuman jenis lainnya yang mempunyai harga lebih tinggi. Hal ini dapat di lihat dari kecenderungan perkembangan beberapa jenis minuman di Indonesia, dimana Air minum dalam kemasan menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan jenis minuman lain. Pesatnya perkembangan pasar tersebut harus diimbangi dengan peningkatan fasilitas produksi yang memadai, sehingga setiap kesempatan kebutuhan pasar dapat dipenuhi oleh produk-produk AQUA. Karena itu perseroan menempuh kebijaksanaan secara dini untuk mengantisipasi peningkatan kebutuhan dan perkembangan pasar melalui pendirian pabrik-pabrik baru, baik melalui investasi perseroan maupun pemberian lisensi pada pihak lain. Hal ini akan meningkatkan daya saing produk AQUA di daerah-daerah potensial, baik dalam Negeri maupun diluar Negeri. Dengan semua

upaya yang di dukung oleh semua bagian-bagian terkait di dalam maupun di luar perseroan ini maka perseroan yakin akan mampu meningkatkan usaha lebih baik dimasa mendatang

## 9. Data laporan keuangan

Untuk lebih mempermudah di dalam menganalisis maka akan dilampirkan laporan keuangan PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk , yang terdiri dari laporan neraca mulai tahu 2000-2004

## B. Pembahasan

Berdasarkan data-data laporan keuangan perusahaan PT. Aqua Golden Mississippi Tbk. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut

### 1. Perhitungan Rasio Likuiditas

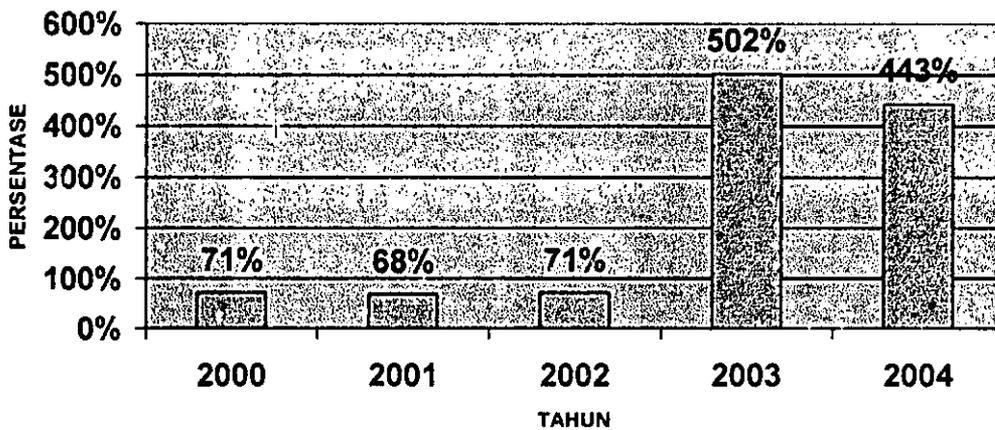
#### a. Current Ratio

**Tabel 4.1**

#### CURRENT RATIO

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
2000	142.810.575.816	201.240.560.085	71%
2001	221.568.225.548	323.981.066.761	68%
2002	196.368.116.582	274.818.202.890	71%
2003	288.887.992.672	41.543.185.523	502%
2004	380.570.881.927	85.921.134.506	443%

## CURRENT RATIO



*Current ratio* menunjukkan *margin of safety* kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang, dengan cara membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Pada tahun 2000 setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan Rp 0.71 aktiva lancar, tahun 2001 setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0.68 aktiva lancar, ditahun 2002 setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0.71 aktiva lancar, tahun 2003 setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0.502 aktiva lancar, dan ditahun 2004 setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0.443 aktiva lancar.

Nilai *current ratio* pada tahun 2000, 2001 dan 2002 kurang dari 100% disebabkan karena kenaikan hutang lancar lebih tinggi dibandingkan aktiva lancar. Kenaikan hutang lancar itu khususnya pada item kewajiban perusahaan terhadap pinjaman jangka pendek, hutang lain-lain, hutang

pajak, adanya uang jaminan botol dan krat sehingga hutang lancar meningkat.

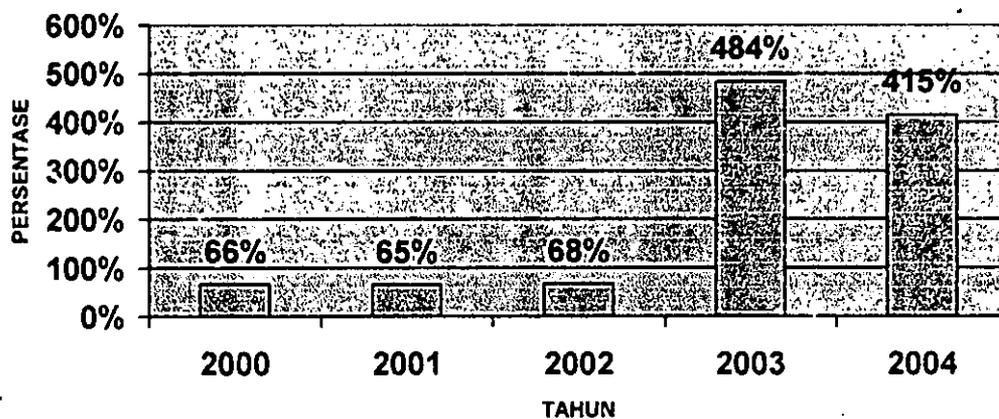
*Curent ratio* pada tahun 2003 menunjukkan kenaikan yang drastis yaitu 71% di tahun 2002 menjadi 502 di tahun 2003 dan 443% ditahun 2004. Kenaikan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar mengalami kenaikan hal tersebut disebabkan karena penurunan hutang lancar lebih tinggi dibandingkan penurunan aktiva lancar. Penurunan itu khususnya pada item hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa mengalami penurunan yang cukup besar. Tahun 2002 sebesar Rp 110.283.347 sedangkan tahun 2003 sebesar Rp 441.968.610, terjadi penurunan hutang pada pihak ketiga dari tahun 2002 dibanding tahun 2003 (Rp 26.031.775.944:Rp 24.362.561.599). Penurunan itu juga disebabkan pada tahun 2003 tidak lagi membayar uang jaminan botol dan krat, sehingga perusahaan, sehingga kewajiban lancar perusahaan pada tahun 2003 menjadi sedikit. Dan pada tahun 2003 ada beberapa kenaikan hutang pada lain-lain, hutang deviden, hutang pajak, biaya yang harus dibayar.

## b. Quick Ratio

Tabel 4.2  
QUICK RATIO

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	QR
2000	142.810.575.816	9.453.364.345	201.240.560.085	66%
2001	221.568.225.548	9.129.042.794	324.981.066.761	65%
2002	196.368.116.582	7.560.763.746	275.818.202.890	68%
2003	288.887.992.672	7.816.238.905	41.543.185.523	484%
2004	380.570.881.927	23.452.622.756	85.921.134.506	415%

## QUICK RATIO



*Quick ratio* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan tidak memperhitungkan persediaan. Pada tahun 2000 setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan Rp 0.66 aktiva lancar, tahun 2001 setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0.65 aktiva lancar, ditahun 2002 setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp0.68

aktiva lancar,tahun 2003 setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0.484  
aktiva lancar, ditahun 2004 setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0.415  
aktiva lancar

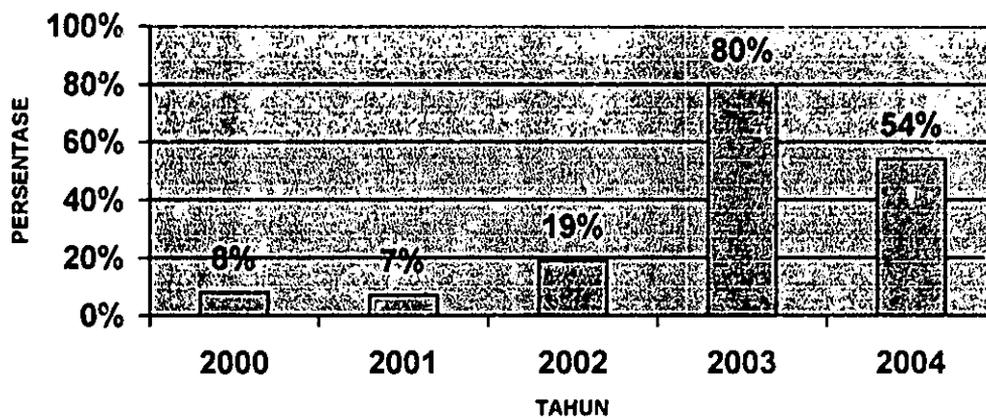
Nilai *quick ratio* pada tahun 2000 - 2002 tidak banyak mengalami perubahan. Tetapi pada tahun 2003 mengalami kenaikan yang sangat drastis yaitu 68% di tahun 2002 menjadi 443 % ditahun 2003, kenaikan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva dengan mengeluarkan persediaan mengalami kenaikan pada tahun 2002 ke 2003 hal tersebut disebabkan karena penurunan hutang lancar lebih tinggi dari pada penurunan aktiva lancar. Penurunan itu khususnya pada item hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa mengalami penurunan yang cukup besar ditahun 2002 sebesar Rp 110.283.347 sedangkan tahun 2003 sebesar Rp 441.968.610, terjadi penurunan hutang pada pihak ketiga dari tahun 2002 dibanding tahun 2003 (Rp 26.031.775.944:Rp24.362.561.599). Penurunan itu juga disebabkan pada tahun 2003 tidak lagi membayar uang jaminan botol dan krat, sehingga kewajiban lancar perusahaan pada tahun 2003 menjadi sedikit. Dan pada tahun 2003 ada beberapa kenaikan hutang pada lain-lain, hutang deviden, hutang pajak, biaya yang harus dibayar.

## c.Cash Ratio

**Tabel 4.3**  
**CASH RATIO**

Tahun	Kas	Efek	Hutang Lancar	CR
2000	17.193.556.376	-	201.240.560.085	8%
2001	23.041.295.101	-	324.981.066.761	7%
2002	29.505.166.081	-	275.818.202.890	19%
2003	33.577.801.875	-	41.543.185.523	80%
2004	47.206.474.280	-	85.921.134.506	54%

**CASH RATIO**



*Cash ratio* menunjukkan kemampuan membayar kewajiban dengan kas yang tersedia dan efek yang segera dapat dicairkan. Pada tahun 2000 setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan Rp 0.08 oleh kas dan efek, tahun 2001 setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0.07 oleh kas dan efek, ditahun 2002 setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp0.19 kas dan efek, tahun

2003 setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0.80 oleh kas dan efek, ditahun 2004 setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0.54 oleh kas dan efek.

*Cash ratio* pada tahun 2000-2002 tidak banyak mengalami perubahan. Pada tahun 2002 ke 2003 mengalami kenaikan yang sangat drastis yaitu dari tahun 2002 sebesar 19% menjadi 80% di tahun 2003. Kenaikan ini menunjukkan bahwa kewajiban kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan kas mengalami kenaikan, hal tersebut disebabkan karena kenaikan kas pada tiap tahunnya, tetapi kenaikan tersebut tidaklah sebanding dengan penurunan hutang lancar. Jadi yang menyebabkan naiknya nilai *cash ratio* pada tahun 2003 yaitu disebabkan karena turunnya kewajiban lancar. Penurunan itu khususnya pada item hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa mengalami penurunan yang cukup besar. Tahun 2002 sebesar Rp 110.283.347 sedangkan tahun 2003 sebesar Rp 441.968.610, terjadi penurunan hutang pada pihak ketiga dari tahun 2002 dibanding tahun 2003 (Rp 26.031.775.944:Rp 24.362.561.599). Penurunan itu juga disebabkan pada tahun 2003 tidak lagi membayar uang jaminan botol dan krat, sehingga kewajiban lancar perusahaan pada tahun 2003 menjadi sedikit. Dan pada tahun 2003 ada beberapa kenaikan hutang pada lain-lain, hutang deviden, hutang pajak, biaya yang harus dibayar.

Pada tahun 2003 ke tahun 2004 *cash ratio* mengalami penurunan yang sangat drastis hal tersebut dikarenakan kenaikan kas yang tinggi di tahun 2004 juga diiringi dengan kenaikan kewajiban lancar. Kenaikan kewajiban khususnya pada item hutang pada pihak ketiga pada tahun 2003 sebesar Rp 24.362.561.599 menjadi Rp 26.830.866.435, dan terjadi peningkatan yang cukup tinggi hutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tahun 2003 sebesar Rp 441.968.610 sedangkan ditahun 2004 sebesar Rp 14.454.753.495, terjadi pula peningkatan pada hutang pajak pada tahun 2003 sebesar Rp 8.621.469.766 sedangkan pada tahun 2004 sebesar Rp 29.279.220.231, terjadi pula kenaikan yang cukup tinggi pada biaya yang masih harus dibayar pada tahun 2003 sebesar Rp.3419.026.996 pada tahun 2004 menjadi Rp7.310.059.879, dan terjadi pula kenaikan pada hutang dividen pada tahun 2003 sebesar Rp 208.715.488 sedangkan ditahun 2004 sebesar Rp 825.672.020.

#### d. Net Working Capital Ratio

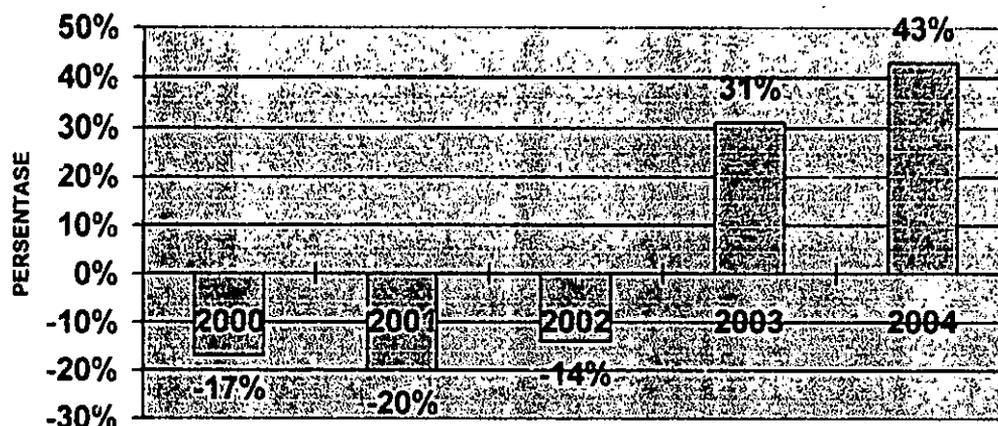
**Tabel 4.4**

**NET WORKING CAPITAL**

0

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Total Aktiva	NWC
2000	142.810.575.816	201.240.560.085	341.081.487.618	-17%
2001	221.568.225.548	323.981.066.761	513.596.902.330	-20%
2002	196.368.116.582	274.818.202.890	545.394.221.307	-14%
2003	288.887.992.672	41.543.185.523	523.301.710.282	31%
2004	380.570.881.927	85.921.134.506	671.108.819.905	43%

## NET WORKING CAPITAL



*Net working capital ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang berasal dari kelebihan aktiva lancar atas hutang lancar. Pada tahun 2000 setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan Rp-0.17 aktiva lancar bersih, tahun 2001 setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp -0.20 aktiva lancar bersih, ditahun 2002 setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp- 0.14 aktiva lancar bersih,tahun 2003 setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0.31 aktiva lancar bersih dan , ditahun 2004 setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0.43 aktiva lancar bersih.

Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa pada rasio ini untuk tahun 2000 sebesar -17% , tahun 2001 sebesar -20%, tahun 2002 sebesar -14%, tahun 2003 sebesar 31.% dan untuk tahun 2004 sebesar 43%.

Pada tahun 2000 ke 2001 mengalami penurunan disebabkan penurunan aktiva lancar diiringi dengan kenaikan hutang lancar,

Peningkatan pada uang jaminan botol dan krat pada tahun 2000 sebesar Rp 44.975.981.726 sedangkan pada 2001 sebesar Rp 10.019.146.255 adanya peningkatan pada biaya masih harus dibayar pada tahun 2000 Rp 2.397.786.876 sedangkan pada tahun 2001 sebesar Rp 2.565.358.992

Pada tahun 2002 ke 2003 mengalami kenaikan yang sangat drastis yaitu -14% ditahun 2002 menjadi 31% ditahun 2003. kenaikan ini disebabkan kenaikan akiva lancar tidak diiringi dengan kenaikan hutang lancar. Kenaikan aktiva lancar khususnya pada item kas yaitu ditahun 2002 sebesar Rp 29.505.166.081 sedangkan ditahun 2003 sebesar Rp. 33.577.801.875, adanya kenaikan pula pada piutang lain-lain pada pihak ketiga pada tahun 2002 sebesar Rp 1.203.306.143 sedangkan pada tahun 2003 sebesar Rp 1.482.086.854, terjadi pula kenaikan pada persediaan pada tahun 2002 sebesar Rp 7.560.763.746 sedangkan pada tahun 2003 sebesar Rp 7.816.238.905, terjadi kenaikan pula pada uang muka pembelian yang sangat drastis pada tahun 2002 sebesar Rp. 275.666.788 sedangkan pada tahun 2003 sebesar Rp 2.465.860.417 dan terjadi pula kenaikan yang cukup tinggi pada pajak dibayar dimuka pada tahun 2002 sebesar Rp 669.516.630, sedangkan pada tahun 2003 sebesar Rp 13.086.177.756

## **2. Penilaian Kinerja Berdasarkan Rasio Likuiditas**

Tingkat likuiditas jika dilihat dari *current ratio* menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek nya dengan menggunakan aktiva lancar kurang bagus. Karena pada tahun

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang diperoleh penulis dari penelitian serta proses data yang akurat maka kinerja keuangan PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Dilihat dari perhitungan *rasio likuiditas* pada tahun 2000, 2001, 2002 dalam hal ini diukur dengan *current ratio* tidak banyak mengalami perubahan yaitu sebesar 71%, 68%, 71% dan ditahun 2003 mengalami kenaikan yang sangat drastis karena penurunan hutang lancar lebih tinggi daripada aktiva lancar khususnya pada hutang pihak ketiga.
- 2) *Quick ratio* pada tahun 2000, 2001, 2002 tidak banyak mengalami perubahan yaitu sebesar 66%, 65%, 68% tetapi pada tahun 2003 mengalami kenaikan yang sangat drastis yaitu ditahun 2002 sebesar 68% menjadi 484% ditahun 2003.
- 3) *Cash ratio* menunjukkan keadaan yang kurang bagus karena nilainya dibawah 200%, sedangkan pada tahun 2003 dan 2004 tingkat likuiditas mengalami kenaikan yang sangat tajam yaitu sebesar 80% ditahun 2003 dan 54% ditahun 2004. Hal tersebut perlu diwaspadai oleh manajemen perusahaan, jika hal tersebut berlangsung terus menerus akan merugikan perusahaan, karena

2000, 2001, 2002, tidak banyak mengalami perubahan, masih dibawah 200% tetapi untuk tahun 2003 bisa dikatakan *over liquid* karena berkurangnya hutang lancar tidak diiringi aktiva lancar. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban tidak memperhitungkan persediaan sama-sama masih kurang seperti *current ratio* karena nilai persediaan Pt AQUA GOLDEN MISSISSIPPI, Tbk tidak begitu berpengaruh karena tidak terlalu besar perubahannya tidak signifikan.

Penilaian kinerja atas likuiditas perusahaan jika dilihat dari quick ratio pada tahun 2000, 2001, 2002 tidak banyak mengalami perubahan sebesar 66%, 65%, 68%, karena masih dibawah 200% . pada tahun 2003 mengalami kenaikan yang drastis karena penurunan hutang lancar lebih tinggi dibandingkan aktiva lancar. Penurunan pada hutang lancar itu khususnya pada penurunan hutang pada pihak ketiga, penurunan pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Penilaian kinerja keuangan atas likuiditas perusahaan berdasarkan *cash ratio* pada umumnya sama dengan penilaian dari *current ratio* maupun *quick ratio* sebab bertambahnya jumlah kas pada tahun 2003 tidak sebanding dengan penurunan hutang lancar .

Sedangkan jika dilihat dari penilaian net working capital nilai rasio ini pada tahun 2001 turun dan tahun 2002-2004 nilainya terus naik hal tersebut mengindikasikan bahwa *likuiditas* dilihat dari NW C terus mengalami perbaikan.

kelebihan aktiva yang tidak digunakan seefektif mungkin akan dapat menambah beban perusahaan.

- 4) Sedangkan jika dilihat dari *net working capital* kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya mengalami perbaikan mulai tahun 2001 sampai 2004 yang terbukti dari kenaikan modal kerja *netto*, hal tersebut menguntungkan perusahaan karena dengan modal kerja *netto* yang tinggi perusahaan bisa lebih meningkatkan kegiatan operasionalnya.

## B. Saran

Secara umum jika dilihat dari analisis likuiditas kondisi PT AQUA GOLDEN MISSISSIPP, Tbk kurang begitu bagus hal tersebut terlihat pada nilai *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, pada tahun 2000,2001,2002 nilainya dibawah 200% pada tahun 2003 dan 2004 naik sangat drastis, dilihat dari NWC nilai likuiditas bagus karena naik dari tahun ketahun naik .

- 1) Untuk itu perusahaan diharapkan mampu untuk mempertahankan tingkat likuiditas yang sudah baik, dan meningkatkan tingkat likuiditas yang menurun, yaitu dengan memperbesar aktiva lancar khususnya pada item kas, piutang, persediaan, uang muka pembelian, biaya yang masih harus dibayar dimuka, pajak

pertambahan nilai dibayar dimuka. Dan mengurangi hutang lancar nya baik itu dari item hutang usaha pihak ketiga, pihak yang mempunyai hubungan istimewa, hutang lain-lain, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, hutang dividen.

- 2) Perusahaan harus dapat meningkatkan efektifitas aktiva lancar baik karena dengan lebih efektifnya penggunaan aktiva dapat menguntungkan perusahaan dan tidak terjadi kelebihan likuiditas.

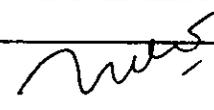
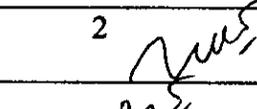
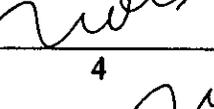
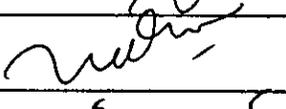
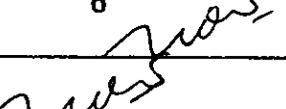
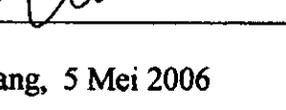
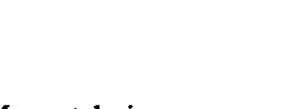
## DAFTAR PUSTAKA

- Antony, Robert, et, al. 1990. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Edisi 5. Tejemahan Agus Maulana, Erlangga, Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. Jakarta:Kedua. Rineka Cipta
- Baridwan, Zakki. 1992. *Intermediate Accounting*. Edisi 7. Yogyakarta:BPFE.
- Capra, Oemar. 2000. *Sistem Moneter Islam*. Jakarta: Tazkia Cendekia.
- Harahap, S,S.2004. *Analisis Kritis terhadap Laporan Keuangan*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Helfert, E. 1996. *Teknik Analisa Keuangan. Petunjuk Praktis Untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan*. Edisi kedelapan. Jakarta:Erlangga
- Ikatan Akuntansi Indonesia.1994. *Pengantar Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir S, 2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta:Liberti.
- Nazir, Muhammad. 1998. *Metodologi Penelitian*. Cet-3, Jakarta:Galia Indonesia.
- Prastowo, D, Dwi, 1995. *Analisis Laporan Keuangan. Konsep dan Aplikasi*, Edisi pertama. Yogyakarta:UPP. AMP. YKPN.
- Riyanto, Bambang. 1992, *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta:Yayasan Penerbitan Gajah Mada University.
- Syamsudin, Lukman, drs Ma.1995. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG  
FAKULTAS EKONOMI JURUSAN MANAJEMEN  
Jl. Gajayana No.50 Dinoyo Telp. 0341-551354 FAX. 0341 - 572533

**BUKTI KONSULTASI**

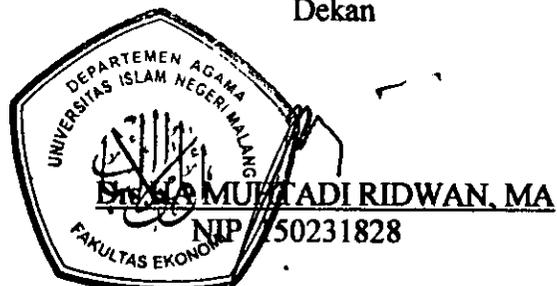
1. Nama : Elok Rahmawati
2. Nim : 01220004
3. Pembimbing : Indah Yuliana, SE.,MM
4. Judul Skripsi : Analisis Likuiditas Pada PT AQUA GOLDEN MISSISSIPI, Tbk Periode 2000-2004

No	Tanggal	Materi Konsultasi	TTD Pembimbing
1	6 Febuari2006	Proposal	1 
2	11 Maret 2006	Pengajuan Bab I,II,III	2 
3	12 Maret 2006	Revisi Bab I,II, III,	3 
4	14 Maret 2006	Pengajuan Bab IV, V	4 
5	22 Maret 2006	Revisi Bab IV, V	5 
6	27 April 2006	ACC Bab I,II, III, IV	6 
7	5 Mei 2006	ACC Bab V	7 

Malang, 5 Mei 2006

Mengetahui,

Dekan



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Elok Rahmawati

NIM : 01220004

Alamat : Jl. Joyosuko 60 A Malang

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, dengan judul :

ANALISIS LIKUIDITAS PADA PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI,Tbk PERIODE 2000-2004 adalah hasil karya saya sendiri, bukan “Duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “Klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 05 Mei 2006

Hormat saya,



Elok Rahmawati  
Nim. 01220004

**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI**  
(Dalam Rupiah)

	31 Desember	
	2000	1999 (Disajikan kembali, lihat Catatan 3)
<b>AKTIVA</b>		
<b>AKTIVA LANCAR</b>		
Kas dan setara kas ( <i>Catatan 2c dan 4</i> )	Rp 17.193.556.376	Rp 14.255.567.093
Piutang		
Usaha - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 764.108.062 pada tahun 2000 dan Rp 638.202.286 pada tahun 1999 ( <i>Catatan 2d dan 5</i> )		
Pihak ketiga	8.008.363.439	5.476.813.949
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa ( <i>Catatan 2e, 6 dan 21</i> )	104.871.598.195	97.111.030.021
Lain-lain	2.116.398.541	3.455.428.945
Persediaan ( <i>Catatan 2f, 7 dan 8</i> )	9.453.364.345	5.883.132.824
Uang muka pembelian	1.017.500.242	1.871.984.838
Biaya dibayar di muka	149.794.678	102.913.286
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>142.810.575.816</b>	<b>127.956.870.956</b>
<b>AKTIVA TIDAK LANCAR</b>		
Piutang hubungan istimewa ( <i>Catatan 2e, 6 dan 21</i> )	416.370.699	5.826.491.377
Aktiva tetap - Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 127.175.739.533 pada tahun 2000 dan Rp 98.570.199.030 pada tahun 1999 ( <i>Catatan 2g, 2h dan 8</i> )	186.352.705.513	91.609.960.954
Uang muka pembelian aktiva tetap	9.263.753.394	407.205.575
Piutang lain-lain	1.766.375.032	522.727.017
Selisih lebih harga perolehan atas aktiva bersih anak perusahaan - bersih ( <i>Catatan 2i</i> )	271.177.500	295.830.000
Uang jaminan	137.529.885	225.773.515
<b>Jumlah Aktiva Tidak Lancar</b>	<b>198.207.911.803</b>	<b>88.687.988.438</b>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>Rp 341.018.487.619</b>	<b>Rp 216.644.859.394</b>

**AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**RACA KONSOLIDASI (Lanjutan)**  
 dalam Rupiah)

	31 Desember	
	2000	1999 (Disajikan kembali, lihat Catatan 3)
<b>WAJIBAN DAN EKUITAS</b>		
<b>WAJIBAN LANCAR</b>		
Jaminan jangka pendek (Catatan 2e, 6 dan 9)	Rp 45.000.000.000	Rp
Utang		
Usaha (Catatan 10)		
Pihak ketiga	11.641.520.863	5.893.320.250
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 2e, 6 dan 21)	88.674.091.690	88.844.176.642
Lain-lain	3.623.885.413	310.029.962
Utang jaminan botol dan krat (Catatan 2e, 6 dan 11)	44.975.981.728	25.018.347.505
Utang pajak (Catatan 2m dan 12)	4.797.828.121	6.775.595.376
Utang masih harus dibayar (Catatan 13)	2.397.786.876	3.632.360.115
Utang dividen	129.311.394	83.034.914
Utang sewa guna usaha yang jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 2h dan 8)	-	405.587.900
Jumlah Kewajiban Lancar	<u>201.240.508.085</u>	<u>110.762.452.664</u>
<b>WAJIBAN TIDAK LANCAR</b>		
Utang hubungan istimewa (Catatan 2e, 6 dan 21)	1.459.199.505	176.014.962
Utang pajak tangguhan (Catatan 2m dan 12)	9.418.883.594	3.325.062.194
Utang pemegang saham (Catatan 2e, 6 dan 13)	-	13.500.000.000
Utang ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali - bersih (Catatan 2h)	-	35.190.900
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	<u>10.878.033.099</u>	<u>17.036.268.064</u>
<b>KEWAJIBAN MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI</b>	<u>5.125.553.720</u>	<u>3.181.858.432</u>

**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI**  
**31 Desember 2002**  
**Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2001**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah)**

	Catatan	2002	2001
<b>AKTIVA</b>			
<b>AKTIVA LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2c, 3	29.505.166.081	23.041.295.101
Piutang			
Usaha - Setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 582.753.041 pada tahun 2002 dan Rp 706.527.824 pada tahun 2001	2d, 4	6.896.830.976	7.676.238.398
Pihak ketiga			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e, 5, 19	150.026.190.331	179.518.475.116
Lain-lain		1.203.306.143	1.538.676.227
Persediaan	2f, 6, 7	7.560.763.746	9.129.042.794
Uang muka pembelian		275.666.788	459.021.612
Biaya dibayar di muka		230.675.887	205.506.301
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka		669.516.630	-
<b>JUMLAH AKTIVA LANCAR</b>		<b>196.368.116.582</b>	<b>221.568.255.549</b>
<b>AKTIVA TIDAK LANCAR</b>			
Piutang pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e, 5, 19	9.516.357.624	648.998.505
Aktiva tetap - Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 224.358.725.021 pada tahun 2002 dan Rp 171.388.572.715 pada tahun 2001	2g, 7	338.805.815.812	289.203.850.612
Uang muka pembelian aktiva tetap		353.948.194	1.789.738.893
Selisih lebih harga perolehan atas aktiva bersih anak perusahaan - bersih	2h	221.872.500	246.525.000
Uang jaminan		128.100.595	139.533.765
<b>JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR</b>		<b>349.026.094.725</b>	<b>292.028.646.781</b>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>		<b>545.394.211.307</b>	<b>513.596.902.330</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)**  
**31 Desember 2002**  
**Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2001**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah)**

	Catatan	2002	2001
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			
<b>KEWAJIBAN</b>			
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>			
Pinjaman jangka pendek	2e, 5, 8	-	45.000.000.000
Hutang			
Usaha	9		
Pihak ketiga		26.031.775.944	25.679.313.480
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e, 5, 19	110.283.220.347	146.356.125.081
Lain-lain		1.603.742.606	15.198.772.090
Uang jaminan botol dan krat	2e, 5, 10	124.850.642.954	80.035.685.701
Hutang pajak	2l, 11	7.902.431.587	10.019.146.255
Biaya masih harus dibayar		3.995.137.029	2.565.358.992
Hutang dividen		151.252.423	126.665.162
<b>JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR</b>		<b>274.818.202.890</b>	<b>324.981.066.761</b>
<b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>			
Hutang pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e, 5, 19	16.560.166.316	623.559.308
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2l, 11	21.558.098.003	15.624.184.175
Biaya pesangon, penghargaan dan ganti kerugian karyawan yang masih harus dibayar	18	5.752.861.000	1.606.332.930
<b>JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>		<b>43.871.125.319</b>	<b>17.854.076.413</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>		<b>318.689.328.209</b>	<b>342.835.143.174</b>
<b>HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI</b>			
	2b	5.939.822.896	5.869.404.755
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham			
Modal dasar - 45.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 13.162.473 saham	12	13.162.473.000	13.162.473.000
Tambahan modal disetor - agio saham		8.624.230.550	8.624.230.550
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	7.053.324.625	9.063.991.439
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	2g	105.739.163	105.739.163
Saldo laba		191.819.292.864	133.935.920.249
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>220.765.060.202</b>	<b>164.892.354.401</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>545.394.211.307</b>	<b>513.596.902.330</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARY**

**Lampiran - 1/1 - Schedule**

**NERACA KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2003 DAN 2002  
(Dalam Rupiah)**

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS  
AS AT 31 DECEMBER 2003 AND 2002  
(Expressed in Rupiah)**

	2003	Catatan/ Notes	2002	
<b>AKTIVA</b>				<b>ASSETS</b>
<b>AKTIVA LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	33,577,801,875	2a, 3	29,505,166,081	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu- ragu sebesar Rp 534.459.688 pada tahun 2003 dan Rp 582.753.041 pada tahun 2002):				<i>Trade receivables (net of allowance for doubtful accounts of Rp 534,459,688 in 2003 and Rp 582,753,041 in 2002):</i>
- Pihak ketiga	5,685,425,190	2e, 4	6,896,830,976	<i>Third parties -</i>
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	144,745,887,404	2c, 2e, 4	150,026,190,331	<i>Related parties -</i>
Piutang lain-lain:				<i>Other receivables:</i>
- Pihak ketiga	1,482,086,854		1,203,306,143	<i>Third parties -</i>
Persediaan	7,816,238,905	2f, 5	7,560,763,746	<i>Inventories</i>
Uang muka pembelian	2,465,860,417		275,666,788	<i>Advance for purchases</i>
Biaya dibayar dimuka	28,514,271		230,675,887	<i>Prepaid expenses</i>
Pajak dibayar dimuka	<u>13,086,177,756</u>	2j, 11a	<u>669,516,630</u>	<i>Prepaid taxes</i>
Jumlah aktiva lancar	<u>208,887,992,672</u>		<u>196,368,116,582</u>	<i>Total current assets</i>
<b>AKTIVA TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Piutang pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1,068,445,799	2c, 5	908,835,967	<i>Due from related parties</i>
Aktiva tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 287.427.487.319 pada tahun 2003 dan Rp 224.358.725.021 pada tahun 2002)	310,916,296,881	2g, 7	338,805,815,812	<i>Fixed Assets (net of accumulated depreciation of Rp 287,427,487,319 in 2003 and Rp 224,358,725,021 in 2002)</i>
Uang muka pembelian aktiva tetap	2,231,754,930		353,948,194	<i>Advance for purchases of fixed assets</i>
Goodwill	197,220,000	2h	221,872,500	<i>Goodwill</i>
Uang jaminan	<u>-</u>		<u>128,100,595</u>	<i>Refundable deposits</i>
Jumlah aktiva tidak lancar	<u>314,413,717,610</u>		<u>340,418,573,068</u>	<i>Total non-current assets</i>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<u>523,301,710,282</u>		<u>536,786,689,650</u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

*The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements*

**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARY**

**Lampiran - 1/2 - Schedule**

**NERACA KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2003 DAN 2002  
(Dalam Rupiah)**

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS  
AS AT 31 DECEMBER 2003 AND 2002  
(Expressed in Rupiah)**

	2003	Catatan/ Notes	2002	
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>KEWAJIBAN</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Hutang usaha				<i>Trade payables</i>
- Pihak ketiga	24,362,561,599	8	26,031,775,944	<i>Third parties -</i>
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	441,968,610	2c, 8	110,283,220,347	<i>Related parties -</i>
Hutang lain-lain	2,012,138,228		1,603,742,606	<i>Other payables</i>
Hutang pajak	8,621,469,766	2j, 11b	7,902,431,587	<i>Taxes payable</i>
Biaya yang masih harus dibayar	5,887,331,832		3,995,137,029	<i>Accrued expenses</i>
Hutang dividen	208,715,488		151,252,423	<i>Dividends payable</i>
Jumlah kewajiban lancar	41,534,185,523		149,967,559,936	<i>Total current liabilities</i>
<b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Hutang pihak yang mempunyai hubungan istimewa	16,001,992,603	9	7,952,644,659	<i>Due to related parties</i>
Uang jaminan botol dan krat	156,073,817,276	2k, 10	124,850,642,954	<i>Deposits on returnable bottles and shells</i>
Kewajiban pajak tangguhan – bersih	23,857,741,309	2j, 11d	21,558,098,003	<i>Deferred tax liability – net</i>
Penyisihan atas kompensasi karyawan	8,989,265,000	2i, 12	5,752,861,000	<i>Provision for employee compensation</i>
Jumlah kewajiban tidak lancar	204,922,816,188		160,114,246,616	<i>Total non-current liabilities</i>
Jumlah kewajiban	246,457,001,711		310,081,806,552	<i>Total liabilities</i>
<b>HAK MINORITAS</b>	6,081,190,309	2b, 13	5,939,822,896	<b>MINORITY INTEREST</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

*The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements*

**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARY**

**Lampiran - 1/1 - Schedule**

**NERACA KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2004 DAN 2003  
(Dalam Rupiah)**

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS  
AS AT 31 DECEMBER 2004 AND 2003  
(Expressed in Rupiah:)**

	2004	Catatan/ Notes	2003 <sup>1)</sup>	
<b>AKTIVA</b>				<b>ASSETS</b>
<b>AKTIVA LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	47,206,474,280	2a, 4	33,577,801,875	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
- Pihak ketiga				Third parties -
(setelah dikurangi				(net of allowance for
penyisihan piutang				doubtful accounts
ragu-ragu sebesar				of Rp 566,482,387
Rp 566.482.387				in 2004 and
pada tahun 2004 dan				Rp 534,459,688
Rp 534.459.688 pada				in 2003)
tahun 2003)	6,792,905,844	2e,5	5,685,425,190	
- Pihak yang mempunyai				Related party -
hubungan istimewa	284,429,234,215	2c, 2e, 5	144,745,887,404	Other receivables
Piutang lain-lain				Third parties -
- Pihak ketiga	2,084,155,536		1,482,086,854	Inventories
Persediaan	23,452,622,756	2f, 6	7,816,238,905	Advances
Uang muka	3,568,054,781		4,697,615,347	Prepaid expenses
Biaya dibayar dimuka	-		28,514,271	Prepaid taxes
Pajak dibayar dimuka	13,037,434,515	2j, 13a	13,086,177,756	
Jumlah aktiva lancar	<u>380,570,881,927</u>		<u>211,119,747,602</u>	Total current assets
<b>AKTIVA TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Piutang dari pihak yang				Due from related party
mempunyai hubungan				Fixed assets
istimewa	-	2c, 7	1,068,445,799	(net of accumulated
Aktiva tetap				depreciation of
(setelah dikurangi akumulasi				Rp 336,596,431,198 in 2004
penyusutan sebesar				and Rp 287,427,487,319
Rp 336.596.431.198				in 2003)
pada tahun 2004 dan	290,365,370,478	2g, 8	310,916,296,881	Goodwill, net
Rp 287.427.487.319 pada	172,567,500	2h	197,220,000	
tahun 2003)				
Goodwill, bersih				
Jumlah aktiva tidak lancar	<u>290,537,937,978</u>		<u>312,181,962,680</u>	Total non-current assets
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<u>671,108,819,905</u>		<u>523,301,710,282</u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

<sup>1)</sup> Disajikan kembali, lihat Catatan 3

<sup>1)</sup> As restated, see Note 3

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARY**

**Lampiran - 1/2 - Schedule**

**NERACA KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2004 DAN 2003  
(Dalam Rupiah)**

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS  
AS AT 31 DECEMBER 2004 AND 2003  
(Expressed in Rupiah)**

	<u>2004</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2003<sup>1</sup></u>	
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Hutang usaha				Trade payables
- Pihak ketiga	32,966,290,149	9	26,830,866,435	Third parties -
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	14,454,753,495	2c, 9	441,968,610	Related party -
Hutang lain-lain	1,085,138,732		2,012,138,228	Other payables
Hutang pajak	29,279,220,231	2j, 13b	8,621,469,766	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	7,310,059,879	10	3,419,026,996	Accrued expenses
Hutang dividen	<u>825,672,020</u>		<u>208,715,486</u>	Dividends payable
Jumlah kewajiban lancar	85,921,134,506		41,534,185,523	Total current liabilities
<b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	11	16,001,992,603	Due to related party
Uang jaminan botol dan krat	190,671,681,152	2k, 12	156,073,817,276	Deposits on returnable bottles and shells
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	20,236,610,558	2j, 13d	23,412,037,009	Deferred tax liabilities - net
Penyisihan imbalan kerja	<u>12,631,258,000</u>	2l, 14	<u>10,474,946,000</u>	Provision for employee benefits
Jumlah kewajiban tidak lancar	<u>223,539,549,710</u>		<u>205,962,792,888</u>	Total non-current liabilities
Jumlah kewajiban	<u>309,460,684,216</u>		<u>247,496,978,411</u>	Total liabilities
<b>HAK MINORITAS</b>	<u>7,150,845,614</u>	2b, 15	<u>6,081,190,309</u>	<b>MINORITY INTEREST</b>

<sup>1</sup> Disajikan kembali, lihat Catatan 3

<sup>1</sup> As restated, see Note 3

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements